

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu wilayah yang terletak di Provinsi Jawa Barat. Tidak dipungkiri, Kabupaten Tasikmalaya memiliki banyak keanekaragaman budaya tradisional serta ritus adat yang berhubungan erat dengan latar belakang masyarakatnya yang religius. Salah satunya adalah kesenian Rudat yang sampai saat ini masih dipertahankan kelestariannya oleh masyarakat di Kampung Cikupa, Desa Pusparahayu, Kecamatan Puspahiang, Kabupaten Tasikmalaya.

Rudat merupakan salah satu kesenian tradisionil bernuansa islami yang menyatukan seni gerak tubuh dan nyanyian yang diiringi oleh tabuhan rebana atau waditra terebang. Begitupun syair-syair yang dilantunkan dalam kesenian ini merupakan bentuk puji-pujian terhadap keagungan Allah SWT dan kebesaran Nabi Muhammad SAW. Hal ini dilakukan agar para penikmat kesenian rudat bisa lebih mendekatkan diri pada sang maha pencipta. Penyajian kesenian rudat ini menggunakan laras salendro dan pelog yang dibawakan secara elid atau hanya dinyanyikan seorang diri dan juga secara saur atau dinyanyikan bersama-sama. Kesenian Rudat masuk ke Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 1928 yang dibawa oleh Mamar Marsidik. Awalnya kesenian rudat ini biasa ditampilkan pada saat acara Muludan (memperingati hari lahir Nabi Muhammad SAW), Rajaban (memperingati Isra Mi'raj), hari raya Idul Fitri juga hari besar Islam lainnya. Biasanya, kesenian ini dibawakan oleh sepuluh orang atau lebih tergantung kebutuhannya yang terbagi atas dalang atau pemimpin pertunjukan, para penabuh alat musik dan juga para penari.

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan yang diturunkan oleh nenek moyang untuk selalu dijaga dan dilestarikan oleh setiap generasi di masa yang akan datang. Namun, seiring berkembangnya zaman dan teknologi, rasa kesadaran masyarakat dalam menjaga serta melestarikan kesenian tradisional daerahnya mulai memudar seperti pada kondisi perkembangan kesenian rudat di Kabupaten

Tasikmalaya saat ini dimana sebagian besar masyarakat di Tasikmalaya sendiri masih banyak yang merasa asing dan kurang mengenali kesenian rudat yang secara perlahan akan benar-benar hilang apabila tidak ada sama sekali upaya dari berbagai kalangan. Menurut Bapak Oom Somantri selaku pelestari Rudat di Kampung Cikupa, saat ini Rudat sudah sangat kurang diminati oleh masyarakat. Hal ini dilihat dari jarang adanya undangan dari luar untuk menampilkan kesenian ini baik itu dari pihak sekolah ataupun dari masyarakatnya. Berbeda dengan beberapa tahun silam, biasanya beliau sering mendapatkan panggilan untuk melatih siswa siswi di sekolah ataupun sekedar untuk tampil di acara hajatan. Selain itu, menurut Bapak H.Jalaludin selaku Kepala Bidang Kebudayaan Kabupaten Tasikmalaya, beliau membenarkan bahwa hal ini kemungkinan besar terjadi karena jarang sekali diadakannya festival-festival kesenian yang biasanya digunakan sebagai wadah untuk berkreasi dan menampilkan berbagai kesenian yang ada di Kabupaten Tasikmalaya, sehingga mengakibatkan kurangnya pengenalan masyarakat akan kesenian yang sudah buhun ini terutama anak-anak remaja. Hal ini terjadi dikarenakan belum mencukupinya biaya dari pemerintah untuk mengadakan festival semacam itu. Namun dari pihak bidang kebudayaan masih tetap terus berupaya untuk menjaga kelestarian kesenian-kesenian daerah yang ada di Kabupaten Tasikmalaya. Berkurangnya minat masyarakat terutama kalangan remaja di Tasikmalaya dalam mempelajari kesenian daerahnya begitupun sebagian sekolah-sekolah yang cenderung tidak mendapatkan pelajaran tambahan untuk mengangkat kesenian tradisonal daerahnya ini cukup disayangkan. Pasalnya kesenian Rudat ini memiliki nilai-nilai luhur yang dapat menjadikan anak cenderung lebih bisa menghargai sekitar dan menghargai kehidupan jika diberikan bekal sejak dini. Seperti diketahui remaja pada era ini lebih cenderung mengikuti dan menikmati kemoderenan yang mereka lihat tanpa tahu makna apa yang terkandung di dalamnya.

Dengan fenomena diatas, penulis sebagai mahasiswa Desain Komunikasi Visual ingin merancang sebuah media informasi mengenai kesenian Rudat di Kabupaten Tasikmalaya. Hal ini diupayakan dapat mengenalkan kesenian Rudat beserta nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya kepada masyarakat Tasikmalaya khususnya di kalangan remaja dan diharapkan untuk tidak hanya

sekedar menjadi pelaku kesenian rudat saja, tapi juga mampu untuk melestarikannya.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka masalah-masalah yang diidentifikasi antara lain:

1. Banyak dari masyarakat Tasikmalaya belum mengenal dan merasa asing dengan kesenian Rudat.
2. Kurang adanya upaya pemerintah dalam menggiatkan masyarakat Tasikmalaya untuk melestarikan kesenian Rudat.
3. Tidak adanya media informasi yang mengenalkan kesenian Rudat terutama perihal makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian Rudat.

1.2.2 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang sebuah media informasi untuk mengenalkan kesenian Rudat kepada masyarakat khususnya kalangan remaja usia 12-15 tahun di Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Perancangan

1. Untuk mengenalkan kesenian Rudat kepada masyarakat Tasikmalaya.
2. Untuk menarik minat masyarakat dalam melestarikan kesenian Rudat.
3. Untuk memberikan informasi mengenai kesenian Rudat kepada masyarakat terutama perihal makna dan nilai-nilai positif dalam kesenian Rudat.

1.4 Ruang Lingkup

Dalam perancangan ini terdapat ruang lingkup yang bertujuan untuk lebih fokus pada permasalahan, antara lain:

1. Apa: Kesenian Rudat merupakan kesenian yang berasal dari Jawa Barat dan berkembang di Kabupaten Tasikmalaya tepatnya di Kampung Cikupa

- Puspahiang yang mengandung unsur-unsur tuntunan kebaikan, ajaran keagamaan, membentuk moral, kepribadian juga budi pekerti luhur.
2. Siapa: Target audiens dari perancangan ini adalah kalangan remaja tahap awal dengan usia 12-15 tahun yang ada di Tasikmalaya dan membutuhkan media untuk mengenal dan mendapatkan informasi tentang Kesenian Rudat.
 3. Dimana: Penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Tasikmalaya tepatnya di Kampung Cikupa, Desa Pusparahayu, Puspahiang.
 4. Kapan: Penelitian dan perancangan ini dimulai dari bulan Januari 2020 sampai dengan bulan Juni 2020.
 5. Mengapa: Karena belum adanya media informasi yang mengenalkan kesenian Rudat terutama mengenai unsur-unsur yang terkandung di dalamnya dan merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan.
 6. Bagaimana: Membuat sebuah media informasi yang mengenalkan kesenian Rudat beserta unsur-unsur yang terkandung didalamnya berdasarkan data-data yang bersumber dari pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan kesenian Rudat.

1.5 Metodologi Perancangan

Pada perancangan ini dibutuhkan sebuah metode pengumpulan data dan metode analisis. Penulis menggunakan metode kualitatif. Menurut pembahasan yang ada pada buku Metodologi Penelitian Visual (Didit Widiamoko, 2013 : 13), dalam metode kualitatif pengumpulan data menggunakan tiga metode yaitu studi pustaka, observasi dan wawancara. Begitupun dengan analisis data, penulis mengacu pada metode SWOT dengan menjelaskan antara Strength (Kekuatan), Weakness (Kelemahan), Opportunity (Peluang), dan Threat (Ancaman) untuk menghasilkan nilai yang sesuai dengan perancangannya.

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Menurut penjelasan pada buku Metodologi Penelitian Visual, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

- a. Metode studi pustaka dan literatur yang terkait, data yang digunakan diperoleh dari buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan

topik yang diambil. Dalam metode ini, penulis menggunakan buku dan jurnal studi mengenai kesenian Rudat.

b. Metode observasi data yang diinginkan dari target audiens berupa keinginan atau kecenderungan, juga reaksi dari target audiens mengenai perancangan yang akan dibuat. Penulis melakukan metode observasi dengan datang langsung ke tempat pelatihan Rudat di Kampung Cikupa untuk melihat secara detail proses dan penampilan dari kesenian Rudat agar dapat dijadikan acuan untuk pembuatan visual dalam karya yang akan dibuat.

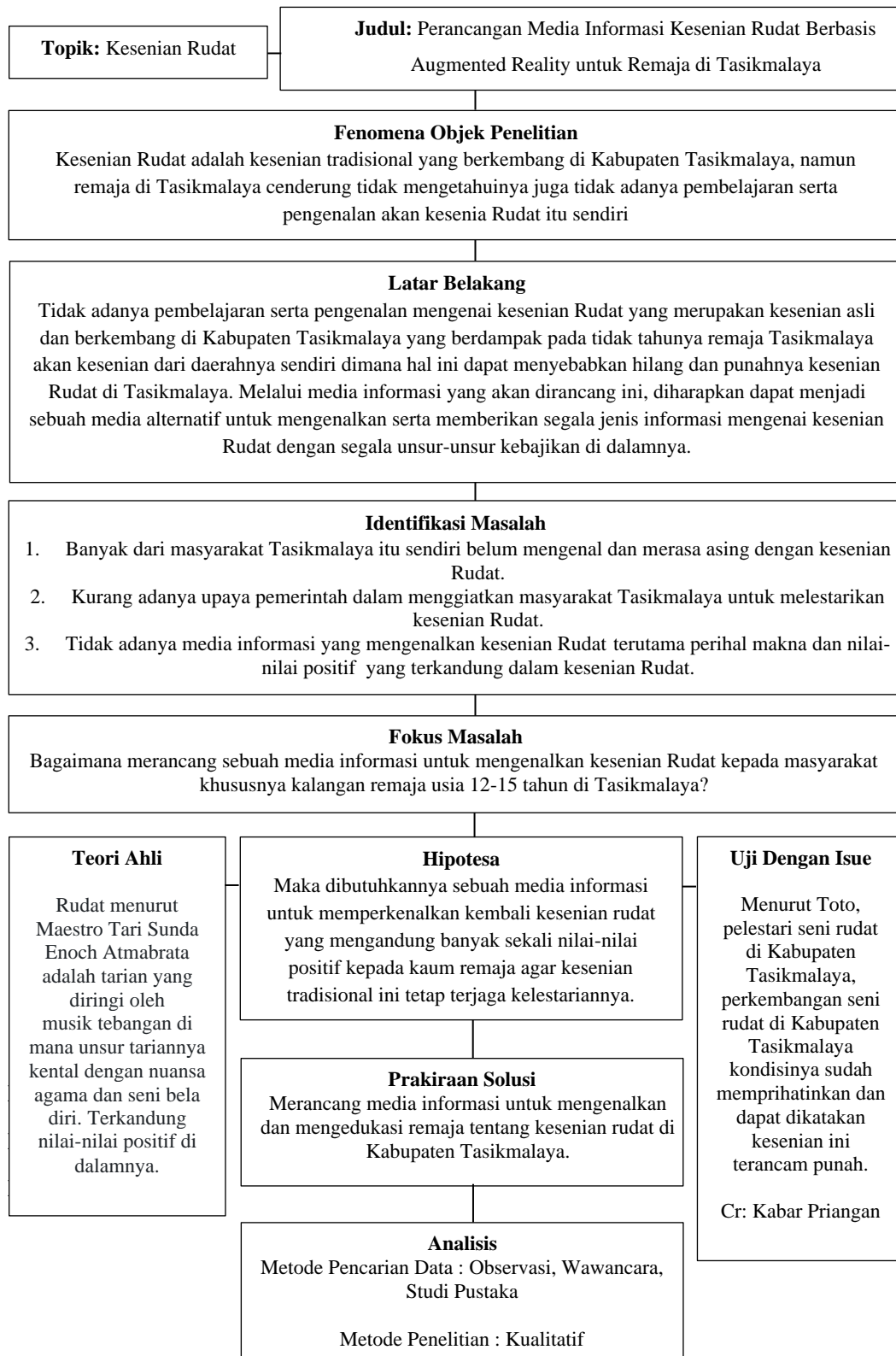
c. Metode wawancara, data yang diperoleh melalui wawancara bersama pihak dan ahli terkait. Dalam perancangan ini, penulis melakukan wawancara kepada pelestari dan pelaku kesenian Rudat, Kepala Desa Pusparahayu selaku penggerak kesenian ini, juga kepada Kepala Bidang Dinas Kebudayaan Kabupaten Tasikmalaya.

1.5.2 Metode Analisis Data

Sesuai topik yang diangkat yaitu mengenai perancangan media informasi kesenian Rudat bagi masyarakat khususnya kalangan remaja di Tasikmalaya, penulis menggunakan jenis analisis SWOT yang merupakan teknik analisis dalam memperhitungkan faktor internal yang terdiri dari Strength dan Weakness, serta faktor eksternal yang terdiri dari Opportunity dan Threat. Menurut Dr. Didit Widiatmoko S. M. Sn dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Visual* (2013 : 52), penjabaran dari SWOT adalah sebagai berikut:

- a. Strength (kekuatan) adalah faktor pendukung pada sebuah proyek dalam mencapai tujuannya.
- b. Weakness (kelemahan) adalah faktor penghambat pada sebuah proyek dalam mencapai tujuannya.
- c. Opportunity (peluang) adalah faktor pendukung pada sebuah proyek dalam mencapai tujuannya.
- d. Threat (ancaman) adalah faktor penghambat pada sebuah proyek dalam mencapai tujuannya.

1.6 Kerangka Pemikiran



Tabel 1.1 Kerangka Pemikiran

(Sumber: Data Penulis)

1.6 Pembabakan

Karya Tugas Akhir ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:

a. **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis menjabarkan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan, ruang lingkup, metode pengumpulan data, kerangka pemikiran dan pembabakan.

b. **BAB II DASAR PEMIKIRAN**

Pada bab ini penulis menjabarkan dasar pemikiran dari teori-teori yang relevan.

c. **BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH**

Pada bab ini penulis akan menguraikan hasil pencarian data secara terstruktur dan hasil analisis data.

d. **BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN**

Pada bab ini, penulis akan menjabarkan konsep beserta hasil perancangan mulai dari sketsa hingga penerapan visual pada media.

e. **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini penulis akan menuliskan kesimpulan akhir mengenai hasil dari laporan penelitian dan saran yang berkaitan dengan penulisan laporan penelitian.